

PERILAKU KEUANGAN INVESTOR *CRYPTOCURRENCY* DI ERA DIGITALISASI (STUDI KASUS MASYARAKAT DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I)

Oleh

Diah Ayu Lestari¹

Lemiyana Lemiyana²

Chici Rima Putri Pratama³

¹²³UIN Raden Fatah Palembang

Email: diahayu3062@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bentuk perilaku keuangan investor *cryptocurrency* pada masyarakat Desa Tirtosari di era digitalisasi sekarang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dari hasil wawancara langsung terhadap 15 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku keuangan investor mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi. Kumpulan data yang terbatas mungkin tidak sepenuhnya mengetahui beragam perilaku keuangan yang ada pada investor yang disebabkan oleh faktor lain, sehingga berdampak pada kekuatan dan kemampuan generalisasi kesimpulan.

Kata kunci: Perilaku Keuangan, *Cryptocurrency*

ABSTRACT

This research aims to determine the forms of financial behavior of cryptocurrency investors in the Tirtosari village community in the current digitalisasi era. The research used a qualitative method with primary data sources from direct interviews with 15 respondents determined through purposive sampling techniques. The data analysis techniqu uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results reveal that investors finansial behavior influences their decisions in investing. A limited data set may not fully capture the diverse finansial behavior of investors that is caused by other factors, thereby impacting the strength and generalizability of conclusions.

Keywords: Financial Behavior, *Cryptocurrency*

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017, Indonesia mulai memasuki revolusi industri 4.0 dimana dalam zaman ini terdapat banyaknya inovasi yang lahir dari berbagai kemajuan teknologi di tengah masyarakat. Kemajuan teknologi saat ini juga sering disebut dengan istilah era digital. Era digital merupakan suatu era ketika segala sesuatu dalam kehidupan selalu memanfaatkan teknologi (Ramadhani, 2020). Dengan kemajuan teknologi saat ini, setiap orang sekarang dapat menghasilkan uang dari mana saja dan kapan saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menghasilkan uang melalui investasi adalah salah satu yang populer. Investasi, menurut Tandelilin, adalah menempatkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2021).

Dalam berinvestasi pun ada banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk menanamkan modalnya dalam suatu produk atau perusahaan. Misalnya seseorang memutuskan untuk berinvestasi karena tren dengan melihat orang lain yang mendapatkan banyak keuntungan dari perusahaan atau produk tersebut. Kecendrungan seseorang dalam memutuskan investasi berdasarkan faktor tertentu menggambarkan bagaimana perilaku keuangan seseorang (Tandelilin, 2021). Perilaku keuangan mencakup cara

seseorang mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara mereka mengatur dan menggunakan uang mereka. Perilaku keuangan juga mencakup tanggung jawab seseorang untuk mengelola uang mereka secara efektif. Menurut Shefrin (2000) Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*) (Sandalia & Andriani. B, 2016).

Ni Putu Suciyawati dan Ni Kadek Sinarwati dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari perilaku keuangan seseorang terhadap keputusannya dalam berinvestasi. Dalam penelitian tersebut juga di tuliskan bahwa para investor dibantu oleh aplikasi *Fintech Lending* dalam pengambilan keputusan, yang menandakan bahwa digitalisasi juga mempunyai pengaruh dalam penentuan perilaku keuangan seseorang (Ni Putu Suciyawati & Ni Kadek Sinarwati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku keuangan yang ada pada para investor *cryptocurrency*, bagaimana bentuk perilaku keuangan tersebut mempengaruhi keputusan investasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apakah ada risiko atau

hambatan yang dihadapi oleh investor *cryptocurrency* selama mereka menjalankan investasi tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS

Pengertian *Behavior Finance* atau Perilaku Keuangan

Dalam kajiannya Perilaku Keuangan (*Financial behavior*) mengacu pada studi mengenai bagaimana manusia berperilaku secara actual dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan (Alteza & Harsono, 2021).

Heuristik

Heuristik dapat diartikan sebagai *rules of thumb* atau ketetapan umum, yang terkait dengan sikap untuk membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, khususnya pada lingkungan yang bersifat kompleks dan tidak pasti, dengan mengukur probabilitas dan memprediksi nilai saham sehingga diharapkan dapat mengurangi kompleksitas tersebut. Menurut Luong dan Ha (2011) ada lima penyimpangan kognitif yang dapat menimbulkan heuristik yaitu, *representativeness*, *availability bias*, *anchoring*, *gambler's fallacy* and *overconfidence* (Iverson & Dervan, 2013).

Teori Prospek

Teori prospek dikembangkan oleh dua orang psikolog, Daniel Kahneman dan Amos Tversky di awal tahun 80-an yang

pada dasarnya mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (psikoeкономи). Secara singkat dapat dikatakan teori prospek menunjukkan, bahwa orang akan memiliki kecenderungan irasional untuk lebih enggan mempertaruhkan keuntungan daripada kerugian. Dalam kondisi rugi, seseorang akan cenderung lebih nekat menanggung resiko dibandingkan pada kondisi berhasil. Seseorang akan merasakan seolah-olah nilai kekalahan sejumlah uang tertentu dalam suatu taruhan lebih menyakitkan daripada nilai kemenangan dari sejumlah uang yang sama, sehingga dalam situasi rugi orang lebih nekat untuk menanggung resiko. Teori prospek mendeskripsikan beberapa pernyataan yang mempengaruhi proses berpikir seseorang saat mengambil keputusan. Komponen dari teori prospek ini yaitu, *regret aversion*, *loss aversion*, dan *mental accounting* (Iverson & Dervan, 2013).

Herding Behavior

Herding Behavior yaitu fenomena individu yang memutuskan untuk mengikuti orang lain dan meniru perilaku kelompok daripada memutuskan secara mandiri. *Herding* tersebut merupakan fenomena umum di pasar keuangan. Ini adalah kecenderungan umum dari sifat manusia untuk merujuk, mengamati, dan meniru perilaku orang lain selama kondisi pasar

keuangan yang tidak teratur. Manfaat dari adanya *herding* adalah agar investor tidak bertindak rasional dalam pilihan investasinya. Investor lebih suka mengikuti keyakinan dan pendapat investor lain untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, ketika bersifat *guarding*, investor cenderung menunda keputusannya dan mengikuti lainnya (Agustina et al., 2022).

Cryptocurrency

Cryptocurrency merupakan gabungan antara dua kata yakni “*cryptography*” yang berarti kode rahasia dan “*currency*” yang artinya mata uang. *Cryptocurrency* adalah bentuk mata uang fiat digital yang diterima oleh sebagian besar pengguna yang mengandalkan internet. Pengguna internet semakin meningkat dari waktu ke waktu dan ICT (Teknologi Komunikasi Informasi) telah mengambil bagian utama dari platform bisnis sedangkan konsumen menuntut sesuatu yang tidak dibawa dan cara tercepat untuk bertransaksi (Abdul et al., 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa teks, penelitian terdahulu, wawancara, observasi, dan dokumen.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, yakni nama, umur, profesi dan kurun waktu menjadi investor. Responden penelitian di prioritaskan pada investor *cryptocurrency*.

Analisa data dilakukan dengan model analisa oleh Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah seperti berikut : Reduksi data yang melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan; Penyajian data yang dilakukan dengan mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

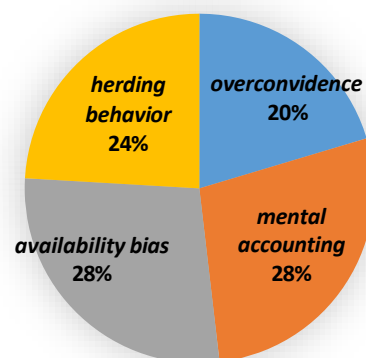
Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dengan pertanyaan wawancara yang diajukan diambil dari implementasi indikator perilaku keuangan pada kerangka teoritis yang meliputi pertanyaan seputar

perilaku keuangan *overconfidence*, *availability bias*, *anchoring*, dan *herding behavior*.

Tabel 1. Deskripsi Narasumber

NO	Kode Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Profesi	Rentang Waktu Menjadi Investor
1	N1	Laki-laki	31 tahun	Pedagang	10 bulan
2	N2	Laki-laki	54 tahun	Pedagang	2 tahun
3	N3	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa	1 tahun
4	N4	Laki-laki	27 tahun	Karyawan Swasta	2 tahun
5	N5	Laki-laki	28 tahun	Wirausaha	2 tahun
6	N6	Laki-laki	49 tahun	Karyawan	2 tahun
7	N7	Laki-laki	55 tahun	PNS non-guru	1 tahun
8	N8	Laki-laki	26 tahun	Pemilik Bengkel	1 tahun
9	N9	Laki-laki	38 tahun	Wirausaha	2 tahun
10	N10	Laki-laki	45 tahun	Wirausaha	1 tahun
11	N11	Laki-laki	47 tahun	Wiraswasta	1 tahun
12	N12	Laki-laki	23 tahun	Wirausaha	1 tahun
13	N13	Laki-laki	34 tahun	Karyawan	2 tahun
14	N14	Laki-laki	47 tahun	Wiraswasta	1 tahun
15	N15	Laki-laki	35 tahun	Pedagang	1 tahun

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi investor adalah berjenis kelamin laki-laki, untuk rentang waktu didominasi oleh investor baru, yakni menjadi investor baru sekitar satu tahun. Profesi responden sendiri ada bermacam-macam, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi investasi



kripto ini menyebar secara merata pada semua kalangan.

Gambar 1. Bias Perilaku Keuangan

Dapat dilihat dalam diagram diatas, beberapa bias perilaku keuangan yang berlaku dalam keputusan investasi mereka. Yang pertama ada *overconfidence*, yakni kepercayaan diri. Dalam diagram diatas diketahui bahwa responden yang memiliki bias *overconfidence* ini berada pada angka 20% dari keseluruhan bias dan responden yang ada, tepatnya ada 12 responden yang mengatakan bahwa mereka percaya diri dengan investasi yang merek jalankan. Dan responden menyampaikan juga bahwa mereka memiliki *feeling* yang baik mengenai investasi kripto yang investor ikuti saat pertama menanamkan modal disana.

Hal tersebut di dukung dengan adanya perilaku *availability bias*, yakni kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang seluk beluk investasi yang akan diikuti, membuat investor mudah percaya pada investasi tersebut. Dalam diagram, dapat dilihat bahwa *availability bias* berada pada angka 28% mendominasi bias lainnya. Di era digitalisasi Dimana informasi dapat diakses dari berbagai media internet dan sosial media, para responden mengatakan bahwa mereka melakukan penelitian atau

penggalan informasi terkait investasi kripto melalui *browsing* di internet dan bertanya kepada investor yang lebih senior. Karena merasa sudah cukup mendapat informasi yang dibutuhkan, mereka percaya diri akan mendapat keuntungan yang bagus dalam investasi ini.

Selanjutnya ditemukan juga perilaku keuangan *herding behavior*, yakni perilaku mengikuti investasi berdasarkan pengamatan terhadap keuntungan yang didapat orang lain, atau sederhananya berinvestasi karena mengikuti orang lain atau suatu kelompok. Perilaku *herding behavior* sendiri berada pada angka 24%, dengan jumlah tepat responden yang memiliki bias ini sebanyak 13 orang. Hal ini disebabkan oleh maraknya berita keuntungan investasi kripto yang diluar nalar, dan pengembalian yang bisa diambil dalam waktu singkat. Investor yang ingin merasakan keuntungan berlipat dengan cara instan tentu saja langsung mengikuti tren yang ada. *Herding behavior* sendiri sudah menjadi fenomena umum di pasar keuangan. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sama dari orang lain membuat orang-orang mencoba mengikuti hal yang dilakukan oleh orang lain tersebut.

Namun dari beberapa bias perilaku keuangan yang di temukan terhadap investor kripto diatas, yang menurut peneliti penting adalah perilaku keuangan *mental accounting* investor. *Mental accounting* sendiri adalah perilaku keuangan dalam hal pengelolaan keuangan seseorang. *Mental accounting* ini memiliki presentase sebesar 28%, yakni seluruh responden memiliki bias *mental accounting* ini. Hal ini disebabkan karena seluruh responden mengatakan bahwa, pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih baik dari sebelum menjadi investor, yakni mereka menjadi lebih bijak mengenai pengeluaran dana untuk investasi yang terasa meningkat namun ternyata hanya sesaat. Mereka juga menjadi paham bahwa modal investasi haruslah berasal dari dana yang memang menganggur atau bukan operasional sehari-hari dan bukan dari pinjaman bank, karena hal tersebut akan menimbulkan masalah suatu hari nanti ketika investasi yang diikuti mengalami macet atau kemunduran.

Dari hasil wawancara, didapat juga beberapa risiko atau hambatan yang dihadapi oleh para investor, yakni berupa ; Adanya fluktuasi harga koin kripto. Akibat dari banyaknya orang yang ikut berinvestasi, membuat pasar kripto memiliki banyak *supply* koin, hal tersebut menyebabkan harga per koinnya

menjadi turun. Untuk investor yang membeli koin disaat harga tinggi, sekarang harus bersabar karena harga koin turun akibat banyaknya penawaran di pasar; Kurangnya kepercayaan antar anggota komunitas investor kripto. Hal ini di ungkapkan oleh seorang responden yang merupakan salah satu pelopor koin kripto di masa-masa awal. Dikatakan bahwa perkembangan aset krito ini akan terhambat apabil ada praktek monopoli oleh salah satu anggota yang mengendalikan pasar kripto. Disebutkan juga bahwa perlunya transparansi oleh administrasi komunitas pembuat koin kripto dengan anggota lain agar tidak timbul kecurigaan antar anggota komunitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tersebut berfokus pada perilaku 15 responden mengenai investasi *cryptocurrency* di era digital ekonomi Islam. Responden ditanya tentang niat berinvestasi mereka dan alasan mereka memilih berinvestasi dalam mata uang kripto, serta risiko atau hambatan apa saja yang mereka hadapi dalam investasi tersebut.

Penelitian ini mengungkap bahwa faktor psikologi ekonomi seperti perilaku keuangan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan emosi

manusia juga mampu menjadi faktor penentu keputusan keuangan seseorang.

Beberapa responden memilih berinvestasi tanpa takut kehilangan uang, dengan alasan bahwa berinvestasi harus menjadi keputusan finansial, bukan hanya untuk rekening bank atau pinjaman. Yang lain merasa bahwa berinvestasi dengan cepat dan mudah akan memberi mereka manfaat yang diperlukan.

Selain itu, semua responden setuju bahwa pentingnya fluktuasi harga di pasar mata uang kripto, karena mempengaruhi legalitas investasi dan pasar. Studi ini juga menemukan bahwa investor lebih cenderung berinvestasi dalam mata uang kripto ketika mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang pasar dan potensi pertumbuhan.

Kendala yang signifikan dalam studi ini adalah ketergantungannya pada ukuran sampel yang terbatas, yang hanya terdiri dari 15 responden, yang terkendala oleh kurangnya luasnya pelaporan keberlanjutan dalam kelompok ini. Ukuran sampel yang kecil ini menghambat cakupan dan kedalaman temuan, sehingga membatasi penerapannya di keilmuan yang lebih luas. Kumpulan data yang terbatas mungkin tidak sepenuhnya merangkum beragam bentuk perilaku keuangan yang bisa di ambil dari teori lain, sehingga berdampak pada kekuatan dan kemampuan generalisasi kesimpulan penelitian ini.

Berdasarkan refleksi ini, penelitian di masa depan harus mempertimbangkan perluasan kumpulan data agar mencakup lebih banyak responden, yang berpotensi mencakup berbagai bentuk perilaku keuangan, untuk memperkaya keandalan dan penerapan temuan.

Saran

Dengan melihat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian penulis, adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan fenomena *cryptocurrency* adalah memperbanyak kajian mengenai hal ini. Dalam perkembangan teknologi yang juga menyentuh pada masalah keuangan, maka akan semakin banyak program atau investasi yang menggiurkan, sehingga kita sebagai muslim harus sangat berhati-hati terhadap segala informasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Chowdhury, M., & Abdul, B. (2019). *Dinamisme dan Mekanisme Digital Mata Uang (Cryptocurrency) menuju Islam Keuangan*. 1–9.
- Agustina, D., Mussanadah, A. U., Kholifah, D. W., & Sarniati, S. (2022). Pengaruh Perceived Risk dan Herding Behavior terhadap Intensi Berinvestasi dengan Covid-19 sebagai Variabel Pemoderasi. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6494>

- Alteza, M., & Harsono, M. (2021).
Keuangan Keperilakuan: Telaah Atas
Evolusi Teori Dan Studi Empiris.
Jurnal Ilmu Manajemen, 18.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2013).
PERILAKU KEUANGAN INVESTOR.
USUpres.
- Ni Putu Suciyawati, & Ni Kadek Sinarwati.
(2021). Pengaruh Perilaku Keuangan
Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal
Manajemen*, 13(4).
[https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.1
0439](https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439)
- Ramadhani, N. (2020). *Ini Dampak
Perkembangan Teknologi yang Dapat
Dirasakan*.
[https://www.akseleran.co.id/blog/perk
embangan-teknologi](https://www.akseleran.co.id/blog/perkembangan-teknologi)
- Sandalia, I., & Andriani. B, N. (2016).
*PERILAKU KEUANGAN : Teori dan
Implementasi*. Pustaka Bangsa pers.
- Tandelilin. (2021). *Pasar Modal
Manajemen Portfolio & Investasi (G.
Sudibyo, Ed.)*. 1(3).